

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pemerintahan Daerah, menyebutkan bahwa kewenangan yang luas kepada tiap daerah kota / kabupaten dalam mengelola rumah tangga dan penyelenggaraan berbagai urusan pemerintah dan pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Penyerahan pengelolaan pemerintah dan pembangunan kepada kota / kabupaten ini juga disertai kewenangan untuk mencari sumber pembiayaan dalam melaksanakan pengelolaan pembangunan daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD), bantuan pemerintah pusat, dan sumber-sumber lain yang sah dapat dijadikan sebagai sumber pembiayaan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan daerah dalam melaksanakan otonomi daerah. Sejalan dengan hal tersebut maka keberhasilan pembangunan perekonomian dari suatu wilayah dan kinerjanya dapat dilihat melalui beberapa indikator makro. Indikator makro dapat dianalisis melalui PDRB yang dapat diartikan nilai tambah yang pengukurannya berdasarkan adanya aktivitas ekonomi di suatu wilayah.

Setiap pemerintahan daerah akan berupaya untuk meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri termasuk peningkatan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Semakin besar tingkat PAD maka daerah itu mampu

melaksanakan desentralisasi fiskal dan ketergantungan terhadap pemerintahan pusat berkurang. PAD yang merupakan gambaran potensi keuangan daerah, pada umumnya mengandalkan unsur pajak daerah dan retribusi daerah. Berkaitan dengan PAD, pemerintah dapat menggali potensi sumber daya alam yang berupa objek wisata. Sektor pariwisata memang bukanlah sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah, tetapi berpotensi dalam meningkatkan PAD. Dengan kata lain, sektor pariwisata dapat memberikan peranan yang besar dan dapat membantu dalam percepatan pembangunan di daerah.

Pariwisata secara luas dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata meliputi aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane, 1994 : 14). Hal ini selaras dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisata ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Pariwisata mempunyai peran yang penting bagi perekonomian nasional, di Indonesia pariwisata terbukti meningkatkan pendapatan nasional, pendapatan daerah serta devisa negara. Beberapa organisasi internasional antara lain PBB, Bank Dunia dan World Tourism Organization (WTO), menyatakan bahwa

pariwisata merupakan bagian yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia yang menjadi tolak ukur kegiatan sosial dan ekonomi. Sektor pariwisata ini dapat dikembangkan menjadi potensi masa depan dengan mengoptimalkan peran pariwisata. Menurut analisis WorldTravel and Tourism Council (WTTC) pada tahun 2014, industri pariwisata menyumbang 9% dari kontribusi terhadap PDB sedangkan menurut BPS 4%, devisa sebesar 120 triliun dan kontribusi terhadap kesempatan kerja 11 juta. Pada tahun 2014, kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai rekor tertinggi yaitu 9,4 juta (meningkat 7,2%) lebih tinggi dari pada rata-rata dunia yang hanya 4,7%.

Kegiatan pariwisata yang secara kontinyu akan menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang dapat dimanfaatkan bagi masyarakat untuk memproduksi produk barang dan jasa. Wisatawan yang berkunjung akan mencari buah tangan yang khas, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan (tourism Final Demand) pasar barang dan jasa. Selanjutnya Final Demand wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku (Investment Derived Demand) untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain (Spillane, 1994: 20).

Dengan adanya pariwisata, tentu akan berdampak di berbagai segi antara lain dampak lingkungan, sosial budaya dan dampak ekonomi. Dari segi ekonomi adanya pariwisata membawa berbagai macam dampak meliputi dampak langsung

maupun dampak tidak langsung. Dampak langsungnya adalah bagi pekerja di kawasan wisata tersebut termasuk pemerintah daerah. Dampak tidak langsungnya meliputi peningkatan permintaan akan transportasi umum public.

Salah satu objek wisata di Jawa Tengah adalah Kabupaten Jepara secara administrasi terletak di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Jepara yang berada di Pantai Utara Timur Jawa Tengah yang letaknya kurang strategis membuat Jepara tidak berada pada jalur lintas utama ekonomi. Potensi Kabupaten Jepara yang dapat dikunjungi wisatawan mulai dari wisatawan alam, wisata buatan, wisata sejarah, wisata religi, wisata kuliner, wisata minat khusus serta potensi budaya.

Kabupaten Jepara merupakan salah satu destinasi wisata di Provinsi Jawa Tengah. Keberadaan Jepara yang bersinggungan dengan Laut Jawa menjadikan Kabupaten Jepara tidak tertinggal dengan daerah lain maka harus memiliki keunggulan komparatif yang memiliki nilai kompetitif tinggi dan dibangun di atas potensi yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakatnya.

Kabupaten Jepara memiliki potensi yang kuat untuk pengembangan daerah tujuan wisata. Kawasan ini sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan perdagangan yang diharapkan memberi efek positif bagi daerah-daerah sekitar. Meskipun sebagian wilayahnya berupa pesisir, daerah Jepara dikaruniai kesuburan tanah yang menakjubkan sehingga hampir semua jenis tanaman bisa tumbuh di Kabupaten seluas 100.413, 189 ha atau 1.004,132 km² ini (BPS Jepara).

Dari pendapatan daerah yang ada, kontribusi sektor pariwisata dalam stuktur PAD dapat dilihat melalui gambar 1.1.

Tabel 1.1.
Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kabupaten Jepara
Tahun 2010-2014 (Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Sektor Pariwisata	Pendapatan Asli Daerah
2010	1.722.977	84.734.935
2011	2.003.788	103.642.014
2012	2.369.347	129.076.570
2013	2.353.451	133.778.055
2014	2.400.877	231.673.059

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara

Dari gambar 1.1. dapat dilihat bahwa pendapatan sektor pariwisata mengalami fluktuasi selama kurun waktu 5 tahun. Pendapatan sektor pariwisata pada tahun 2013 mengalami penurunan dengan jumlah 2.353.451 jutaan rupiah. Kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 2.400.877 jutaan rupiah.

Jumlah kunjungan wisata yang berada di Kabupaten Jepara mengalami kenaikan dan penurunan. Wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Jepara berasal dari wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Wisatawan Nusantara (wisnus) berperan sangat besar dalam menumbuhkan dan mengembangkan objek-objek wisata yang nantinya diharapkan akan dikunjungi oleh wisatawan mancanegara (wisman). Peran wisatawan nusantara (wisnus) sangat penting untuk peningkatan jumlah kunjungan wisatawan pada objek wisata di Jepara dilihat dari tahun 2010-2014 atau 5 tahun terakhir. Berikut gambar 1.2. jumlah pengunjung objek wisata di Kabupaten Jepara.

Tabel 1.2.
Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Wisatawan
Mancanegara Kabupaten Jepara Tahun 2010-2014

No	Tahun	Jumlah Pengunjung (Orang)		
		Wisnus	Wisman	Jumlah Total
1.	2010	1.089.000	8.472	1.097.472
2.	2011	1.188.567	17.517	1.206.084
3.	2012	1.252.696	14.804	1.276.500
4.	2013	1.394.985	14.417	1.409.402
5.	2014	1.485.746	20.850	1.506.596

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara.

Pada gambar 1.2. dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 5 tahun terakhir jumlah wisatawan di Kabupaten Jepara mengalami kenaikan dari tahun 2010 berjumlah 1.097.472 orang menjadi 1.506.596 orang tahun 2014. Jumlah kunjungan wisatawan menjadi faktor untuk menambah pendapatan daerah di Kabupaten Jepara. Semakin tinggi wisatawan yang datang ke Kabupaten Jepara maka akan menambah pendapatan masyarakat yang berada di sekitar objek wisata.

Objek-objek wisata yang berada di Kabupaten Jepara memiliki berbagai jenis wisata yang dapat dikunjungi oleh para wisatawan. Dengan letak Kabupaten Jepara yang dikelilingi Laut Jawa memiliki objek wisata pantai pasir putih yang disenangi oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Kabupaten Jepara tidak hanya menawarkan wisata alam saja tetapi juga menawarkan wisata budaya / sejarah yang dapat mengedukasi wisatawan untuk lebih mengenal Kabupaten Jepara. Kabupaten Jepara dalam kurun empat tahun terakhir menawarkan objek-objek wisata yang dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Jepara, terlihat pada gambar 1.3. dibawah ini:

Tabel 1.3.
Nama Objek / Event Wisata Kabupaten Jepara

No	Objek / Event Wisata	
	Jenis Wisata	Nama Objek
1.	Wisata Alam	Pantai Kartini
		Pantai Bandengan
		Air Terjun Songgolangit
		Benteng Portugis
		Karimunjawa
		Pulau Panjang
		Pantai Blebak
		Pantai Teluk Awur
2.	Wisata Budaya / Sejarah	Ari-Ari Kartini
		Museum Kartini
		Makam Mantingan
		Perang Obor
		Jembul Tulakan
		Hari Jadi Jepara
		Baratan
		Sonder
3.	Wisata Buatan	Lomban
		KOP
		Pungkruk
4.	Lain-Lain	WB. Tiara Park
		Wisata Industri Mulyoharjo Gong Perdamaian-Desa Plajan

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara

Hotel yang berada di dalam suatu kota/kabupaten memiliki peranan yang menunjang dalam sektor pariwisata. Dengan pendapatan yang diperoleh dari hotel dapat meningkatkan pendapatan asli daerah di kota/kabupaten. Di Kabupaten Jepara jumlah hotel mengalami peningkatan, jumlah hotel di Jepara 46 hotel yang terdiri dari hotel berbintang dan hotel melati (BPS Jepara). Berikut gambar 1.4 jumlah tamu yang menginap di Kabupaten Jepara.

Tabel 1.4.
Jumlah Tamu Menginap di Kabupaten Jepara Tahun 2010-2014
(Orang)

No	Tahun	Hotel Bintang		Hotel Melati		Jumlah Total
		Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	
1	2010	1.566	18.219	404	15.490	35.679
2	2011	1.524	17.642	430	16.125	35.721
3	2012	2.137	16.340	3.327	13.474	35.278
4	2013	1.122	14.416	2.309	29.438	47.285
5	2014	5.369	14.114	4.810	40.909	65.202

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara

Dari gambar 1.4. menjelaskan bahwa selama 5 tahun terakhir jumlah tamu menginap mengalami fluktuasi, tahun 2011-2012 mengalami penurunan sebesar 35.721 menjadi 35.278 namun pada tahun 2013 jumlah tamu yang menginap di Kabupaten Jepara mengalami kenaikan dari 47.285 menjadi 65.202 orang pada tahun 2014.

Sektor pariwisata di Kabupaten Jepara sebagai salah satu sektor yang diandalkan bagi penerimaan daerah maka pemerintah dituntut untuk dapat menggali dan mengelola potensi pariwisata yang dimiliki sebagai usaha untuk mendapatkan sumber dana melalui terobosan-terobosan baru dalam upaya membiayai pengeluaran daerah melalui retribusi yang didapat dari masing-masing objek wisata di Kabupaten Jepara. Hal ini akan mendorong peningkatan kualitas objek wisata yang akan menarik jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, sehingga akan meningkatkan penerimaan pendapatan daerah terutama di sektor pariwisata dan juga akan mempengaruhi kegiatan perekonomian masyarakat seita. Berdasarkan penjelasan latar belakang ini, maka judul dalam penelitian ini adalah **“Analisis Pengaruh Sektor**

Pariwisata dan PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Jepara”.

B. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini tidak melebar dan spesifik, maka dibutuhkan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Jepara periode Januari 2010-Desember 2014 pendekatan *Vector Error Correction Model (VECM)*. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan, variabel independen yang digunakan, yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh dari DPPKAD (Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah) Kabupaten Jepara, Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jepara. Sedangkan, untuk metode analisis data digunakan VECM (*Vector Error Correction Model*) dengan bantuan perangkat lunak Eviews versi 7.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang dapat dikemukakan masalah yang ingin disampaikan yaitu sektor pariwisata dapat menjadi faktor yang mendorong tingkat pendapatan daerah Kabupaten Jepara. Kabupaten Jepara memiliki potensi yang dapat dikembangkan, hal ini dilihat dari jumlah wisatawan yang semakin meningkat. Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam jangka pendek dan jangka panjang di Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Jepara terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam jangka pendek dan jangka panjang di Kabupaten Jepara?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam jangka pendek dan jangka panjang di Kabupaten Jepara?

D. Tujuan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan penelitian adalah:

1. Mengetahui pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Jepara dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jepara dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mengetahui pengaruh tingkat hunian hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jepara dalam jangka pendek dan jangka panjang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai berikut:

- 1) Sebagai suatu tambahan informasi baru bagi pembaca.
- 2) Sebagai referensi untuk melakukan pengembangan penelitian.

b. Manfaat Praktis.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- 1) Dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah setempat dalam menentukan kebijakan yang tepat guna meningkatkan pendapatan pemerintah daerah dari sektor pariwisata.
- 2) Secara umum penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dalam ilmu ekonomi.